

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2021

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI  
FRAKTUR DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN  
NYAMAM : NYERI**

**Cesa Sekar Mahogany<sup>1</sup>, Meri Oktariani S.Kep.,Ns.,M.Kep<sup>2</sup>, Atiek  
Murhayati, S.Kep., NS., M.Kep<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari satu tulang. Pada pasien fraktur terdapat nyeri pada area pembedahan, nyeri dapat diatasi secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu penatalaksanaan pada pasien post operasi fraktur yang mengalami nyeri dengan cara pemberian teknik terapi musik klasik (mendengarkan musik). Teknik pemberian terapi musik dapat menurunkan skala nyeri. Subyek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien post operasi fraktur dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik. Masalah nyeri akut yang dialami pasien ini dilakukan tindakan keperawatan terapi musik klasik (mendengarkan musik) selama 15 menit dalam 1 hari 1 kali dan dilakukan 3 hari berurut-turut didapatkan hasil penurunan skala nyeri, dari nyeri sedang(5) menurun ke 2 (ringan). Rekomendasi tindakan teknik terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur untuk menurunkan skala nyeri.

**Kata kunci :** Fraktur, Terapi Musik Klasik, Skala Nyeri

**Study Program of Nursing Diploma Three Program  
University of Kusuma Husada Surakarta  
2021**

**NURSING CARE OF PATIENTS POST-FRACTURE SURGERY IN  
FULFILLMENT OF SAFETY AND COMFORT NEEDS**

**Cesa Sekar Mahogany<sup>1</sup>, Meri Oktariani<sup>2</sup>**

**Nursing Study Program, Diploma Three Program, University of Kusuma Husada  
Surakarta**

[advcesa@gmail.com](mailto:advcesa@gmail.com) [meri.oktariani81@ukh.ac.id](mailto:meri.oktariani81@ukh.ac.id)

**ABSTRACT**

Fracture is a term for a loss of continuity of bone, cartilage, either total or partial. Non-pharmacological pain management using audio recorded guided imagery therapy combined with deep breathing is expected to reduce the intense pain experienced by clients after fracture surgery and minimize the side effects of pharmacological medication. This study aims to know the effectiveness of audio recorded guided imagery therapy with deep breaths on reducing pain after fracture surgery at Gondangrejo Public Health Center.

A fracture is a disruption of the normal continuity of one bone. In fracture patients there is pain in the surgical area, pain can be overcome pharmacologically and non-pharmacologically. One of the treatments for postoperative fracture patients who experience pain is by giving classical music therapy techniques (listening to music). The technique of presenting music therapy can reduce the pain scale. The subject of this case study is a postoperative fracture patient with a diagnosis of acute pain associated with a physical injury agent. The acute pain problem experienced by this patient was treated with classical music therapy (listening to music) for 15 minutes in 1 day 1 time and for 3 days in a row, the results of the pain scale decreased, from moderate pain (5) to 2 (mild). . Recommendations for classical music therapy techniques in postoperative fracture patients to reduce pain scale.

**Key words: Fracture, Classical music therapy, Pain scale**

## **PENDAHULUAN**

Fraktur merupakan patah tulang, pada umumnya diakibatkan oleh tekanan mental atau mungkin tenaga fisik. Daya serta sudut dari tenaga inilah, posisi tulang, serta jaringan lunak tulang dapat menetapkan apa mungkin fraktur yang terjadi ini utuh atau tidak utuh. Fraktur ialah terpotongnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang biasanya diakibatkan oleh rudapaksa. Fraktur juga mengaitkan jaringan otot, saraf serta pembuluh darah di sekitarnya hal ini tulang bersifat rapuh akan tetapi cukup memiliki daya serta gaya pegas agar bertahan, namun jika tekanan dari luar yang datang lebih kuat dari apa yang dapat diserap oleh tulang, hal ini dapat mengakibatkan trauma pada tulang yang menyebabkan hancurnya atau

terpotongnya kontinuitas tulang. (Kusuma, 2015)

Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan, meliputi: Imobilisasi, Reduksi, Proteksi saja, Reposisi, Traksi dan Rehabilitation Pembedahan atau operasi merupakan langkah penyembuhan yang menerapkan metode invasif dengan menunjukkan sel tubuh yang akan diatasi. Objek pembedahan yang dilaksanakan agar stabilitas, menurunkan rasa nyeri tingkat dan keparahan nyeri paska operasi terletak kepada fisiologis serta psikologis masing-masing dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (R, 2015)

Efek samping yang bisa ditimbulkan oleh pasien post operasi

adalah nyeri. Proses pembedahan berakibat jangka penyembuhan yang lama, terhalangnya ambulasi dini, penurunan fungsi sistem. Nyeri adalah salah satu efek terhadap responden post operasi pembedahan yang meningkatkan hormon stress misalnya adrenokortikotropin, kortisol dan secara simultan mampu menurunkan pelepasan insulin serta fibrinolitik yang mungkin akan menghambat proses penyembuhan luka (Novita, 2012)

Nyeri ialah pengalaman sensori serta emosional yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kehancuran jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dari pada suatu penyakit (Smeltzer, Brunner. C & Bare. Brenda. G, 2008)

Nyeri ialah pengalaman sensori serta emosional tidak membahagiakan yang disebabkan oleh kehancuran jaringan yang aktual dan potensial atau biasa disebut sebagai kehancuran (*International Association for the study of pain*); awitan yang mendadak mungkin lamban terhadap intensitas ringan hingga berat dengan hasil yang bisa diantisipasi atau diprediksi (Herdman, T. H & Kamitsuru. S. 2015-2017)

Musik dapat menyentuh individu baik secara fisik, psikososial, emosional dan spiritual. Mekanisme musik ialah dengan memadukan pola getar dasar tubuh manusia. Vibrasi musik yang terikat erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar bisa mempunyai dampak terhadap pengobatan yang begitu hebat

bagi tubuh, pikiran serta jiwa manusia. Getaran ini juga menimbulkan perubahan emosi, organ, hormon, enzim, sel-sel dan atom di tubuh (Novita, 2012) Mekanisme musik ialah dengan memadankan pola getar dasar tubuh manusia. Vibrasi musik yang terikat erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar mampu mempunyai dampak terhadap pengobatan yang begitu luar biasa bagi tubuh, pikiran bahkan jiwa manusia. Musik tidak membutuhkan analisis yang membuat hemisfer kiri bekerja, tetapi dengan musik membantu otak kiri mendominasi untuk meningkatkan proses belajar (Smeltze. Brunner. C & Bare. Brenda. G, 2008).

Keunikan musik yang mempunyai sifat terapi ialah musik non dramatis, dinamikanya dapat

diprediksi, mempunyai nada yang lembut, harmonis dan tidak bersyair, temponya 60-80 beat per menit, dan musik pilihan responden. Musik yang berkebalikan dengan musik ini ialah musik yang mengakibatkan ketegangan, tempo sangat cepat, berirama sangat keras, ritme yang irregular, tidak harmonis atau dinyalakan dengan volume keras mungkin akan mengakibatkan efek terapi. Efek yang datang merupakan menaikkan tekanan denyut nadi, tekanan darah, tempo pernafasan, serta meningkatkan stress. Terapi musik sangat berkembang di dunia sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri post operasi dan telah terbukti dapat menurunkan nyeri, mengurangi penggunaan analgesik dan efek sampingnya,

memperpendek lama hari rawat (Novita,2012).

Menurut *World Health Organization (WHO, 2019)*, kasus fraktur banyak terjadi di belahan dunia kira-kira 13 juta orang pertahun 2017, dengan angka prevalensi sebesar 2,7% sementara pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 18 juta orang mengalami fraktur dengan angka prevalensi 4,2%. Tahun 2010 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 7,5%. Terjadinya fraktur ini termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, kebakaran, bencana alam, serta lainnya.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI) tahun 2019 didapatkan bahwa dari

jumlah kecelakaan yang terjadi, terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar 8 juta orang supaya meredakan nyeri. Manajemen non farmakologi mengalami fraktur dengan jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur ekstermitas bawah sebesar 65,2% dan ekstermitas atas sebesar 36,9%. Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian paling banyak ketiga dibawah penyakit jantung coroner dan Tuberkulosis. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) di dapatkan bahwa angka kejadian cedera mengalami peningkatan dibandingkan dari hasil pada tahun 2018, kasus fraktur yang disebabkan karena cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam / tumpul. Kecenderungan prevalensi

cedera menunjukkan kenaikan dari 7,5% pada tahun 2018 menjadi 8,2% pada tahun 2019. Peristiwa terjatuh terjadi sebanyak 45.987 dan mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (58%) . Sedangkan dari kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 20.829 kasus, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (25,9%). Lalu dari 14.125 kasus trauma benda tajam atau tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang ( 20,6%). Fraktur yang sering terjadi yaitu fraktur femur. (Kemenkes RI,2019)

## **METODE PENELITIAN**

Penyusunan KTI ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini mempunyai tujuan agar mengetahui tentang pengaruh musik klasik untuk

penurunan rasio nyeri terhadap responden post operasi fraktur di Puskesmas Sibela Surakarta. Partisipan yang terlibat adalah pasien post operasi fraktur yang sedang control ke Puskesmas Sibela Surakarta dengan kriteria

1. Partisipan yang mengalami nyeri post operasi fraktur
2. Tidak menderita penyakit sistemik
3. Kondisi psikologis responden baik
4. Responden sudah melakukan mobilisasi 2 jam post operasi
5. Responden aktif dan mau bekerja sama bersedia menjadi partisipan

Studi Kasus adalah studi yang mengeksplorisasikan suatu

masalah atau fenomena yang dipilih untuk studi kasus yang akan dilaksanakan. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah dalam hal waktu dan tempat. Studi kasus ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan kebutuhan keamanan dan nyaman (nyeri). (Luthfiyah & Fitrah,2017)

Definisi operasional menurut Menurut Nursalam (2013). Merupakan suatu istilah yang digunakan dalam penelitian operasional sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Rasa nyaman berupa terbatas dari rasa yang tidak menyenangkan adalah suatu kebutuhan individu. Nyeri

merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terkadang dialami oleh individu. Skala nyeri diukur dengan menggunakan NRS (Numerik Rating Scale) menilai nyeri dengan menggunakan skala 0 – 10. Skala ini sangat efektif untuk digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik. suatu penelitian sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dari yang ditentukan, sehingga menjadi kendala bagi semua peneliti pemula untuk memperkirakan waktu yang diperlukan. Pengambilan data studi kasus ini dilakukan selama 2 minggu mulai tanggal 15 Februari – 28 Februari 2021. Pengumpulan data yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini adalah wawancara, observasi, penyajian data.



## **HASIL PENELITIAN**

Meurut (Arisnawati, 2019)

Pada bab ini penulis menguraikan hasil pengelolaan kasus beserta pembahasannya yang meliputi penjabaran data umum dan data khusus serta analisis mengenai tindakan pemberian terapi musik klasik pada pasien post operasi fracture dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman nyeri di (IGD) Puskesmas Sibela. Penulis terlebih dahulu mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria. Kemudian memeriksa catatan keperawatan atau catatan medis apakah partisipan memenuhi kriteria untuk dilakukan intervensi atau tidak. Setelah sekiranya partisipan sesuai kriteria, penulis memperkenalkan diri kepada partisipan dan keluarga. Kemudian penulis akan membahas tentang

pemberian tindakan terapi pemberian musik klasik pada Asuhan Keperawatan Tn. R dengan diagnosa medis fracture of forearm diruang IGD Puskesmas Sibela Mojosongo. Penulis akan membahas prioritas diagnosa yang pertama yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencidera Fisik dibuktikan dengan nyeri post operasi. penulis meminta persetujuan partisipan dan keluarga untuk dilakukan intervensi, dilanjutkan dengan menjelaskan maksud, tujuan dan waktu penerapan. Selanjutnya keluarga atau partisipan mengisi lembar informed consent sebagai tanda bukti persetujuan. Penulis mulai melakukan pemberian terapi musik klasik pada partisipan dengan durasi kurang lebih 15 menit dalam waktu 2 hari. Setelah dilakukan terapi musik klasik, kemudian dilakukan evaluasi

untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perubahan skala nyeri setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Operasi fracture pada jari tengah tangan kanan ruas jari 1. Hal ini dilakukan dengan alasan Nyeri Akut bahwa penulis membahas diagnosa tersebut sesuai aplikatif membantu meredakan rasa nyeri pada pasien Post Operasi Fracture sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian musik klasik. Prinsip dari pembahasan ini dengan memperhatikan aspek tahapan proses keperawatan antara lain pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.(Wagman,2011)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah dibahas di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Penerapan terapi musik klasik bermanfaat untuk mengurangi tingkat nyeri terhadap responden post operasi fraktur dan diharapkan perawat dapat menerapkan teknik tersebut agar rasio nyeri terhadap responden post operasi dapat berkurang. (Notoatmodjo. ,2019).

## **SARAN**

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai interensi nonfarmakologis terapi musik klasik untuk penanganan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur. (Notoatmodjo,2019)

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arisnaati, A. Z. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Untuk

- Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Flamboyan RSUD Brebes. . *Synta Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 4 No. 6.
- Atmodjo. (2019). Guided Imagery Using Classical Music On The Reduction in Pain Levvel of Fracture Patient. *Journal INJEC*, Vol. 4 No. 1 43-47.
- Brenda.G., S. B. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Salemba Medica.
- Huda, H. K. (2015). *Asuhan Keperawatan berdasarkan diagnosa medis & NANDA NIC NOC* . Yogyakarta: Medication Publishing.
- Indonesia, D. K. (2019). (DepKes RI).
- Luthfiyah, F. (2017). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Malang: Studi Kasus.
- Melati, R. (2015). *Kejadian Fraktur Di Jawa Tengah*. Semarang: UMS.
- Novita, D. (2012). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi ORIF di RSUD DR. H. Abdul Moeloek*. Lampung: Universitas Indonesia Jakarta.
- Nurassalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika.
- S., H. T. (2015). *Diagnosa Keperawatan Buku Kedokteran*. JAKARTA: EGC.
- Wagman, R. (. (2011). *Standar Medical and Helathy Encyclopedia*. New York: Trident Reference Publishing.
- World Healthy Organization (WHO), 2019